

### **BAB III**

#### **METODE PENCIPTAAN**

##### **A. Ide atau Gagasan**

Ide atau gagasan yang penulis dapatkan dari sampah-sampah organik maupun anorganik yang tidak dimanfaatkan dan hanya dibuang begitu saja contohnya ada banyak limbah kayu dari sisa pemotongan kayu dari pabrik kayu atau pemotongan kayu, masyarakat hanya memanfaatkan limbah kayu sebagai arang pembakaran padahal berbagai cara bisa dilakukan untuk mengurangnya misalkan dengan mendaur ulang atau menggunakan kembali dengan menjadikannya barang yang bernilai seni tinggi.

Keberadaan limbah kayu di kota Bandung bukan hal yang baru. Munculnya industri *furniture* dan kerajinan menjadi awal melimpahnya bahan ini. Dari mulai bahan yang utuh dan dari limbah-limbah kayu. Pemanfaatan limbah kayu sebagai produk kerajinan dan asesoris interior memberi peluang baru pada dunia kerajinan dengan pemanfaatan material ini masyarakat dapat membuat berbagai kerajinan yang bernilai jual tinggi. Melalui sentuhan tangan kreatif limbah kayu diproses dengan teknik potong tempel membentuk berbagai bentuk kerajinan kriya.

Sebagai insan rupa yang peduli akan kelestarian lingkungan, hendaknya perlu inisiatif yang positif untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang kelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah kayu yang bernilai tinggi mulai dari bentuk, dan fungsi kriya wadah tersebut. Salah satunya dengan mengangkat pemanfaatan berbagai jenis limbah kayu untuk kriya yang berbentuk wadah.

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas di atas, penulis mempunyai gagasan untuk membuat karya berupa bentuk wadah buah dari limbah kayu sebagai ide gagasan.

##### **B. Kontemplasi dan Stimulasi**

Kontemplasi merupakan proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan. Tahap kontemplasi merupakan tahapan yang harus dilewati dalam menciptakan suatu karya seni, karena di dalamnya terdapat proses kepekaan, kepedulian, dan aksi yang

melakukan keterampilan akal, jiwa, dan raganya ide secara visual kedalam materi yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni. Pendalaman dan pengolahan ide dituangkan ke dalam bentuk nyata. Dalam hal ini penulis menciptakan karya kriya kayu dari berbagai macam limbah kayu dengan melakukan beberapa proses.

Stimulasi adalah rangsangan yang memberikan inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Setelah melalui tahapan kegiatan stimulasi ini penulis mengambil konsep dari susunan kayu seperti tumpukan bata yang dibuat dari berbagai limbah kayu. Dengan dibentuk menjadi sebuah wadah yang dapat digunakan sebagai wadah buah.

### **C. Proses Perancangan Karya Cendramata**

1. Konsep dari karya ini mengambil bentuk dari berbagai wadah buah-buahan yang bentuknya berbeda-beda, diantaranya:
  - a. Fungsi, yaitu:
    - 1) Hiasan
    - 2) Benda pakai
  - b. Sketsa, yaitu:
    - 1) Kontur
    - 2) Mal
  - c. Model karya  
Wadah buah

Dalam proses penciptaanya, penulis melakukan beberapa tahap dalam proses pembentukannya, yaitu:

2. Persiapan Alat dan Bahan
  - a. Alat

Berikut beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan karya wadah buah ini, yaitu:

### 1) Laptop

Laptop berfungsi membantu mengolah data, mengedit bentuk dengan CorelDraw, mengetik dan mencari referensi karya.



Gambar 2.1  
Laptop  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 2) Kertas

Kertas digunakan untuk media membuat rancangan awal atau sketsa yang akan dibuat.



Gambar 2.2  
Kertas  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 3) Duplek

Duplek digunakan untuk membuat mal.



Gambar 2.3  
Duplek  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 2.4  
Mal  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 4) Bor

Bor berfungsi untuk melubangi kayu. Bor memiliki beberapa macam ukuran mata bor, tergantung kebutuhan.



Gambar 2.5

Bor

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 5) Gerinda

Gerinda adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menghaluskan mempertajam dan bisa membentuk, merapikan hasil pemotongan.



Gambar 2.6

Gerinda

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 6) Gergaji Rambut

Gergaji rambut berfungsi untuk memotong kayu dengan potongan kecil dan bisa memotong sesuai lekukan pola yang dibuat.



Gambar 2.7  
Gergaji rambut  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 7) Gergaji Peteng

Gergaji peteng berfungsi untuk memotong kayu yang ukurannya lebih besar.



Gambar .8  
Gergaji peteng  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 8) Mesin Serut

Mesin serut berfungsi untuk meratakan permukaan kayu, biasanya sebelum menggunakan gerinda atau amplas. Mesin serut memiliki beberapa ukuran mata pisau, tergantung keperluan.



Gambar 2.9  
Mesin serut  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 9) Pisau Raut

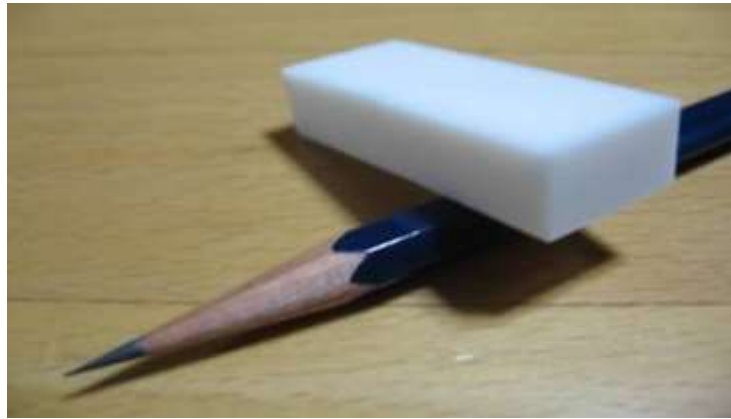
Pisau raut berfungsi untuk memotong atau meraut beberapa kayu untuk meluruskan sesuai dengan mal yang di buat. Selain itu disini pisau raut digunakan sebagai pisau untuk membubut kayu tersebut.



Gambar 2.10  
Pisau raut  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 10) Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola atau sketsa karya yang akan dibuat, pensil digunakan sebagai pola awal pada kayu yang menggunakan mal.



Gambar 2.11  
Pensil  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 11) Penggaris

Penggaris berfungsi sebagai alat bantu untuk mengukur pola yang akan dibuat.



Gambar 2.12  
Penggaris  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



b. Bahan

Berikut beberapa bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk cinderamata, yaitu:

1) Kayu Limbah

Kayu yang digunakan untuk pembuatan karya ini yaitu kayu pinus, kayu jati dan kayu mahoni. Yang di dapat dari tukang pembuatan kusen atau berupa limbah potongan. Teknik yang digunakan adalah teknik potong tempel.

2) Kayu Pinus

Tekstur halus, mudah dibentuk, kayu pinus termasuk jenis kayu yang sangat mudah terserang jamur. Untuk menghindarinya, biasanya orang-orang melakukan pengeringan terhadap kayu ini setelah proses penebangan. Selain itu bisa pula menggunakan laminasi pada bagian papan yang lebar.



Gambar 2.13  
Limbah kayu pinus  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 3) Kayu Mahoni

Kayu mahoni berwarna coklat muda kemerah-merahan atau kekuning-kuningan sampe coklat tua kemerahan, semakin lama semakin tua warnanya. Tekstur dan arah serat dari kayu mahoni agak halus dan dengan arah serat berpadu kadang-kadang bergelombang, kayu mahoni juga agak licin dan mengkilap. Permukaan kayu memiliki corak yang bervariasi disebabkan karena arah serat yang tidak teratur, dan adanya lingkaran tahunan yang nampak jelas. Kayu mahoni termasuk kayu yang tahan terhadap rayap-rayap kayu. Kayu ini

Juga termasuk kayu yang mudah untuk dikerjakan, baik dengan alat tangan ataupun dengan mesin. Dapat dipaku, disekrup, direkat dan dipelitur dengan hasil yang memuaskan. Namun pada proses pembubutan terkadang akan timbul bulu-bulu dan serat yang patah.



Gambar 2.14  
Limbah kayu mahoni  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 4) Kayu Jati

Kayu jati berwarna coklat tua tergantung dari usia si kayunya sendiri, kayu jati sangat kuat terhadap rayap dan kelembapan udara. Selain itu serat kayu jati padat dan lumayan mudah dibentuk. Kayu jati di Indonesia kualitasnya kurang bagus

karena kayu jatiya kayu jati lokal bukan Belanda tetapi kayu jati di Indonesia lebih mudah diolahnya. Untuk seratnya hampir mirip dengan kayu jati Belanda tetapi kayu jati Belanda cenderung lebih gelap.



Gambar 2.15  
Limbah kayu jati  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

##### 5) Amplas

Amplas berfungsi untuk mrmbuat permukaan yang kasar menjadi lebih halus. Amplas memiliki tingkat kehalusan yang berbeda-beda, halus dan kasarnya amplas ditunjukkan oleh angka yang tercantum dibalik kertas amplas tersebut. Semakin besar angka yang tertulis menunjukkan semakin halus dan rapat susunan pasir amplas tersebut. Jenis amplas untuk pengerjaan untuk bahan kayu ini menggunakan amplas roll atau amplas gulungan, dengan menggunakan teknik amplas kering.

Untuk proses penghalusan pertama setelah melalui proses pembentukan dengan mesin bubut dengan ampals kasar no 120. Selanjutnya proses penghalusan *finishing* menggunakan amplas no. 250 dan 300.



Gambar 2.16  
Amplas  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

6) Lem korea

Lem berfungsi untuk merekatkan potongan kayu yang kecil maupun yang berdiameter lebar.



Gambar 2.17  
Lem korea  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 3. Proses Penciptaan Karya Wadah Buah

#### a. Tahap pertama

Untuk tahap pertama membuat sketsa atau rancangan bentuk awal menggunakan pensil dengan mengambil bentuk dasar lingkaran.

#### b. Tahap kedua

Yaitu proses pembuatan mal menggunakan duplek atau kertas yang tebal dengan sesuai bentuk yang ditentukan. Bentuk dasar lingkaran dengan diameter 30 cm yang dibuat potongan-potongan kecil dari susunan satu sampai lima.

#### c. Tahap ketiga

Yaitu proses pemilihan bahan kayu limbah, jenis kayu yang digunakan yaitu kayu-kayu limbah yang diambil dari tukang pembuatan kusen. Berupa potongan mulai dari 10 cm sampai 20 cm. Jenis kayunya bermacam-macam diantaranya: mahoni, jati dan pinus.

#### d. Tahap keempat

Selanjutnya yaitu proses penggambaran mal ke kayu untuk memindahkan contoh bentuk ke bentuk yang sesungguhnya yaitu bahan kayu. Jenis kayunya dipilih sesuai motif yang mau dibuat yang dilihat dari segi warna dan serat kayu.

#### e. Tahap kelima

Proses pemotongan kayu menggunakan gergaji rambut karena tingkat kekeringan kayu yang berbeda-beda jadi gergaji rambutlah yang pas untuk memotong kayunya.

#### f. Tahap keenam

Selanjutnya yaitu proses perakitan kayu dengan cara dilem korea yang mempunyai daya rekat yang cepat, hingga membentuk lingkaran dari mulai susunan satu paling atas sampai susunan lima paling bawah. Setelah disusun lem bagian pertemuan susunan satu sampai lima.

#### g. Tahap ketujuh

Selanjutnya yaitu pemasangan ke mesin bubut, setelah dipasang kayu yang bulat tersebut dibubut atau dikikis bagian yang mau dibuangnya. Sampai membentuk karya yang diinginkan.

h. Tahap kedelapan

Setelah terbentuk dan terkikis ratakan menggunakan amplas no 120 dan haluskan dengan amplas no 300.

i. Tahap kesembilan

Selanjutnya pembentukan tutup bagian bawah dengan dibubut juga. Setelah rangkai selesai semua haluskan menggunakan amplas no 300 yg diputar menggunakan mesin bubut.

j. Tahap kesepuluh

Selanjutnya yaitu finishing karena karya fungsional dan ingin terlihat natural jadi finishing yang dipilih clear. Tetapi ada dua tahap yang pertama menggunakan buah kemiri yang dihaluskan terus digosokan menggunakan kain sampai serat dan warna keluar, yang ke dua dengan memakai pilox clear.

4. *Finishing*

Proses finishing bahan kayu ini karena penulis ingin menonjolkan kesan natural karena benda fungsional yaitu yang pertama menggunakan buah kemiri yang dihaluskan dari satu bentuk karya kemiri yang dihaluskan 5 buah, setelah halus ambil terus gosokan kemiri dengan menggunakan kain. Untuk finishing yang ke dua menggunakan pilox clear yang disemprotkan hingga tiga kali semprotan setelah kering.